Berserah Pada Tuhan, itulah Yang Terbaik

Ibu Yosaf

Semula, saya ingin setelah kurang-lebih 2 tahun menikah, saya baru punya anak.
Setelah beberapa bulan menikah dan saya belum juga hamil, semula saya tidak begitu memikirkannya (saya memang belum mengharapkan anak, tapi jika diberi oleh Tuhan, saya terima).
Tapi karena banyaknya pertanyaan dari sesama, “Bagaimana, sudah berisi/ hamil ya?” Dan berulangkali pula saya menjawab, “Belum.” Lama-lama saya menjadi kuatir-takut dan berpikir, “Apa saya bisa punya anak ya? Jangan-jangan tidak bisa.”

Dan saya mulai berdoa meminta anak pada Tuhan, tapi belum berharap sepenuh pada Tuhan, saya juga masih berharap pada vitamin yang katanya sudah terbukti dapat menyuburkan dan mempercepat kehamilan. Jadi kalau saya hamil, itu adalah karena Tuhan dan vitamin.
Namun saya belum juga hamil. Dan hal ini membuat saya makin kuatir, padahal usia pernikahan saya belum genap 1 tahun.

Lalu saya putuskan untuk berhenti minum vitamin yang katanya sudah terbukti dapat menyuburkan dan mempercepat kehamilan. Dan hanya berharap sepenuh kepada Tuhan. Saya berpikir, jika nanti benar saya hamil adalah karena Tuhan, bukan karena vitamin (bukan karena yang lain). Saya tidak ingin saya maupun orang lain berpikir bahwa saya hamil karena Tuhan dan vitamin (jadi kalau saya hanya berdoa saja dan tidak minum vitamin, maka saya belum tentu hamil). Tapi, saya ingin saya maupun orang lain berpikir bahwa saya hamil hanya karena Tuhan, bukan yang lain!

Saya berdoa setiap hari, memohon kemurahan Tuhan untuk mengaruniakan anak pada saya. Dan saya berkata pada Tuhan bahwa hanya Dialah yang dapat mengaruniakan anak pada saya, bukan yang lain! Yang lain tidak mampu! Dan hanya Tuhanlah satu-satunya harapan saya!
Dan terkadang saat saya berdoa, saya juga berjanji pada Tuhan untuk bersaksi jika saya sudah berhasil punya anak/ hamil. Saya berpikir, mungkin kesaksian saya ini dapat menolong mereka yang belum dikaruniai anak dan sangat mengharapkan anak.

Setelah beberapa minggu berdoa, saya belum juga hamil, hati saya sempat lemah. Tapi saya ingat akan kisah Hana dan Abraham. Hana memohon anak pada Tuhan, dengan hati yang hancur, dan akhirnya Tuhan mengaruniakannya. Abraham tekun menanti janji Tuhan akan anak, dan akhirnya setelah 25 tahun menunggu, Tuhan mengaruniakannya.

Saya berpikir dan menetapkan bahwa saya akan terus tekun berdoa memohon pada Tuhan untuk dikaruniai anak sampai Tuhan memberikannya, entah kapan (entah beberapa tahun lagi/ berpuluh tahun lagi?), saya pasrah (sebelumnya, meski saya sudah berharap sepenuh pada Tuhan, saya ingin segera dikaruniai anak oleh Tuhan, tidak pasrah).
Saya yakin Tuhan akan menjawab doa saya, Tuhan akan mengaruniai saya anak suatu waktu nanti.
Dan ternyata Firman itu benar, jika kita sudah menyerah sepenuh/ berharap sepenuh dan pasrah kepada Tuhan, maka Tuhan bekerja.
Beberapa waktu kemudian, kurang-lebih dalam waktu 1 sampai 2 bulanan, saya mendapati diri saya hamil. Puji Tuhan.